
**PENGARUH SERTIFIKASI DAN KESEJATERAAN GURU TERHADAP
KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI DI YAYASAN MIFTAHUL HUDA KEPANJEN)**

Oleh:

Rifqi Rahmat Raharjo *)

Agus Widarko **)

Afi Rahmat *)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian ini di Jl. Pesantren III Mojosari Kepanjen Malang kode pos 65163, Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sampel yang diambil sebanyak 32 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di yayasan Miftahul Huda Kepanjen, kesejahteraan guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di yayasan Miftahul Huda Kepanjen.

Kata kunci: Sertifikasi, kesejahteraan guru, kinerja guru dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of certification on the performance of teachers in the learning process, knowing the influence of teacher welfare on teacher performance in the learning process. The location of this research is at Jl. Pesantren III Mojosari Kepanjen Malang post code 65163, Mojosari Village, Kepanjen District, Malang Regency. Samples taken as many as 32 respondents. Data collection methods used were questionnaires and interviews. Data analysis method used is quantitative method that is by using Multiple Linear Regression Analysis.

The results of this study indicate that the certification has a positive influence on teacher performance in the learning process at Miftahul Huda Kepanjen foundation, teacher welfare has a positive influence on teacher performance in the learning process at Yayasan Miftahul Huda Kepanjen.

Keywords: Certification, teacher welfare, teacher performance in learning process.

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan kedudukan sosial yang lebih layak. Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada era teknologi informasi, peran guru telah berubah menjadi fasilitator, motivator dan dimasitator bagi para peserta didik. Dalam hal ini kondisi guru sangat di harapkan untuk dapat memberikan peran yang sangat besar. Beberapa upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan terbesar yang harus segera dilakukan oleh pemerintah (Kemendiknas). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan melalui sertifikasi guru, melalui progam ini di harapkan dapat meningkatkan kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih professional.

Dalam fenomena seperti ini merupakan hal yang sangat menarik untuk di teliti, agar dapat mengetahui secara mendalam tentang pengaruh serifikasi guru terhadap kinerja guru. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Yayasan Miftahul Huda Kepanjen”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran?
2. Apakah kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran ?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui variabel kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Memberikan informasi dan masukan terkait pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai literatur dalam perkembangan ilmu manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan pengaruh sertifikasi guru dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Tinjauan Teori

Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 570),

Sertifikasi

Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi didalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang telah dijelaskan didalam sertifikat itu.

Kriteria, Persyaratan dan Rekrutmen Peserta Sertifikasi Guru

Kriteria Guru

Kriteria guru yang mengikuti sertifikasi ialah pendidikan formal yang telah diikutinya. Guru yang dapat mengikuti sertifikasi adalah guru yang telah memenuhi persyaratan utama, yaitu memiliki ijazah akademik atau kualifikasi akademik minimal S1 atau D4.

Banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya (*mismatch*), yaitu guru yang mengajar mata pelajaran yang berbeda dengan bidang keahliannya. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya dapat memilih proses sertifikasi dengan (1) berbasis pada ijazah S1/D4 yang dimiliki, atau (2) memilih proses sertifikasi berbasis bidang studi yang diajarkan. Jalur sertifikasi mana akan dipilih oleh guru, sepenuhnya diserahkan pada guru yang bersangkutan dengan segala konsekuensinya.

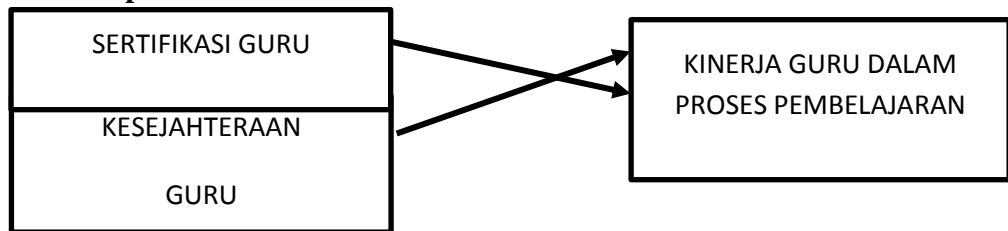
Kesejahteraan Guru

Pengertian Kesejahteraan

Menurut Tabrani (2005: 37) kesejahteraan mempunyai arti aman sentosa, makmur atau selamat. Sedangkan kesejahteraan guru merupakan kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan guru melalui pemberian

bantuan kepada guru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga didalam beberapa bidang seperti keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan guru memberikan perhatian utama terhadap individu guru dan kelompok guru, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan guru. Pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan dan pencegahan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

HI = Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran

H2 =Kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory*. Dengan menggunakan analisis regresi linier

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Penelitian ini dilakukan pada guru Madrasah Tsanawiyah Mifthul Huda dengan subyek yang diteliti adalah guru, Madrasah ini terletak di Jl. Pesantren III Mojosari Kepanjen Malang kode pos 65163, Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
- Waktu penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan januari 2017 sampai Bulan Juni 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang sertifikasi yang ada di yayasan Miftahul Huda Kepanjen Kab. Malang yang berjumlah 32 guru.

Sampel

Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 32 guru atau kurang dari 100 maka diambil semua sebagai subyek penelitian.

Variabel Penelitian**Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sertifikasi (X_1) dan kesejahteraan guru (X_2).

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran (Y).

Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

Sertifikasi (X_1)

Sertifikasi guru adalah sebuah upaya pemerintah dalam rangka peningkatan mutu dan uji kompetensi tenaga pendidik dalam mekanisme teknis yang telah diatur oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan setempat, yang bekerjasama dengan instansi pendidikan tinggi yang kompeten, yang diakhiri dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah dinyatakan memenuhi standar profesional. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sertifikasi adalah :

- Mutu guru dalam proses mengajar
- Prestasi terhadap siswa dalam mengajar
- Beban kerja guru

Kesejahteraan guru (X_2)

Kesejahteraan guru mempunyai kriteria minimal berpendidikan sarjana atau diploma empat serta di lengkapi dengan sertifikasi profesi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan guru adalah :

- Gaji memenuhi standart
- Sistem kerja yang adil dalam pembagian tugas kerja
- Sarana prasarana yang cukup

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran (Y)

Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Adapun indikator untuk mengukur variabel kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah :

- Kedisiplinan
- Pengembangan Profesi
- Hubungan dengan masyarakat

Sumber dan Metode Pengumpulan Data**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder.

Metode Pengumpulan Data

a) kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, sugiyono (2004:130).

b) Wawancara

Menurut sugiyono (2004: 130) menjelaskan bahwa “wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara atau tanya jawab langsung pada pihak yang berhubungan tentang penelitian”.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner dan digunakan untuk menganalisis data yang bentuk dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis, untuk itu akan digunakan program SPSS (*statistical package for the social sciences*).

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik *corrected item-total correlation* dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Dalam melakukan perhitungan *Alpha* (α), digunakan alat bantu program komputer yaitu *SPSS for Windows 16* dengan menggunakan model *Alpha* (α). *Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah tidak reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal *Kolmogorov Smirnov* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal, pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi sendiri adalah adanya derajat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation faktor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih, dan yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2006). Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas, dan demikian pula sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (*Glejser Test*) yang dipergunakan untuk sampel yang besar dan dapat juga dipergunakan untuk sampel yang kecil sebagai alat kualitatif untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan heteroskedastisitas. “jika variabel independen signifikan secara statistik (dibawah 0,05) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Asumsi-asumsi yang di tetapkan menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Asumsi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut priyono (2015: 15), analisi linier regresi berganda adalah menganalisis hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Guru
a	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Sertifikasi
X ₂	= Kesejahteraan Guru

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

t uji memiliki kriteria sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$; artinya berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ho : $\beta \neq 0$; artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

Jika t tabel > t hitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika t tabel < t hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian Statistik Inferen dan Pengujian Hipotesis

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation*. Bila r hitung $> r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05,) maka instrumen dinyatakan valid.

a. variabel X1 (sertifikasi) dengan indikator

Tabel 4.8 hasil Uji Validitas X1
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	22,2813	2,854	,406	,738
x1.2	22,3750	2,823	,449	,721
x1.3	22,2188	2,693	,515	,692
x1	13,3750	,952	1,000	,308

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 32, didapat r tabel sebesar 0,3388 r hitung masing-masing variabel nilai (*corrected item-total correlation*) $> 0,3388$ (r tabel) maka instrumen pernyataan dinyatakan valid.

b. variabel X2 (kesejahteraan guru) dengan indikator

Tabel 4.9 hasil Uji Validitas X2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	21,5313	3,096	,711	,756
x2.2	21,4375	2,964	,701	,746
x2.3	21,4063	3,217	,504	,810
x2	12,8750	1,081	1,000	,624

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 32, didapat r tabel sebesar 0,3388 r hitung masing-masing variabel nilai (*corrected item-total correlation*) $> 0,3388$ (r tabel) maka instrumen pernyataan dinyatakan valid.

c. variabel Y (kinerja guru) dengan indikator

Tabel 4.10 hasil Uji Validitas Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	21,9063	5,184	,536	,720
y2	21,8750	5,145	,487	,736
y3	21,6875	5,641	,502	,745
Y	13,0938	1,830	1,000	,407

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 32, didapat r tabel sebesar 0,3388 r hitung masing-masing variabel nilai (*corrected item-total correlation*) > 0,3388 (r tabel) maka instrumen pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabel

Bila r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.

a. variabel X1 (sertifikasi) dengan indikator

Tabel 4.11 hasil Uji Reliabel X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	22,2813	2,854	,406	,738
x1.2	22,3750	2,823	,449	,721
x1.3	22,2188	2,693	,515	,692
x1	13,3750	,952	1,000	,308

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 32, dan r tabel sebesar 0,3388. r hitung masing-masing variabel nilai (*alpha if item deleted*) > 0,3388 (r tabel) maka instrumen pernyataan dinyatakan reliabel.

b. variabel X2 (kesejahteraan guru) dengan indikator

Tabel 4.12 hasil Uji Reliabel X2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	21,5313	3,096	,711	,756
x2.2	21,4375	2,964	,701	,746
x2.3	21,4063	3,217	,504	,810
x2	12,8750	1,081	1,000	,624

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 32, dan r tabel sebesar 0,3388. r hitung masing-masing variabel nilai (*alpha if item deleted*) > 0,3388 (r tabel) maka instrumen pernyataan dinyatakan reliabel.

c. variabel Y (kinerja guru) dengan indikator

Tabel 4.13 hasil Uji Reliabel Y
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	21,9063	5,184	,536	,720
y2	21,8750	5,145	,487	,736
y3	21,6875	5,641	,502	,745
Y	13,0938	1,830	1,000	,407

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 32, dan r tabel sebesar 0,3388. r hitung masing-masing variabel nilai (*alpha if item deleted*) > 0,3388 (r tabel) maka instrumen pernyataan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESIDUAL
N		32
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000
	Std. Deviation	1,07561
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,091
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Pengujian Normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan didapat hasil pada (*asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Dari *output* pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,686. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,686 > 0,05) maka nilai *residual* tersebut berdistribusi Normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,553	3,099		,178	,860		
	x1	,435	,227	,313	1,917	,065	,816	1,226
	x2	,523	,213	,402	2,457	,020	,816	1,226

a Dependent Variable: y

Asumsi *multikolonieritas* dapat dideteksi dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* masing-masing variabel bebas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi *multikolonieritas* antar variabel bebas. Pada tabel di atas didapat hasil *interpretasi* analisis dimana :

- Pada variabel X1 nilai VIF 1,226 dan nilai toleransi sebesar 0,816.
- Pada variabel X2 nilai VIF 1,226 dan nilai toleransi sebesar 0,816.

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, dan toleransi lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel *independent* tidak terjadi *multikolonieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,553	3,099		,178	,860		
	x1	,435	,227	,313	1,917	,065	,816	1,226
	x2	,523	,213	,402	2,457	,020	,816	1,226

a Dependent Variable:

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,553	3,099		,178	,860
	x1	,435	,227	,313	1,917	,065
	x2	,523	,213	,402	2,457	,020

a Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = 0,553 + 0,435(X1) + 0,523(X2) + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah positif, hal ini berarti jika tidak ada variabel X1 dan X2 maka kinerja guru bernilai positif.
- Koefisien sertifikasi (X1) bernilai positif berarti jika sertifikasi meningkat maka kinerja guru meningkat.
- Koefisien kesejahteraan guru (X2) bernilai positif berarti jika kesejahteraan guru meningkat maka, kinerja guru meningkat.

Uji Hipotesis

**Tabel 4.18 Hasil Uji t
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,553	3,099		,178	,860
	x1	,435	,227	,313	1,917	,065
	x2	,523	,213	,402	2,457	,020

a Dependent Variable: y

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Perbandingan uji 1,917 < ttabel 2,04523 dan nilai signifikansi variabel sertifikasi sebesar 0,065 memberikan makna bahwa tingkat kepercayaan yang di berikan sebesar 93,5% tingkat kepercayaan ini lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang di syaratkan yaitu 95% (α = 5%)

Dengan demikian maka untuk hipotesis 1 yang menyatakan bahwa **“Variabel sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru, ditolak”** artinya bahwa variabel sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Perbandingan uji 2,457 > ttabel 2,04523 dan nilai signifikansi variabel Insentif sebesar 0,020 memberikan makna bahwa tingkat kepercayaan yang di

berikan sebesar 98% tingkat kepercayaan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang di syaratkan yaitu 95% ($\alpha = 5\%$)

Dengan demikian maka untuk hipotesis 2 yang menyatakan bahwa **“Variabel kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru, diterima”** artinya bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.19 Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606(a)	,368	,324	1,11208

a Predictors: (Constant), x2, x1

b Dependent Variable: y

R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model

Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,324 berarti hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y lemah.

Nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,324 berarti pengaruh variabel X1 dan X2 dengan Y sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Implikasi Hasil penelitian

Menurut hasil penelitian ini, hipotesis pertama yaitu sertifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hipotesis kedua yaitu kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini membahas 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu:

a. Sertifikasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sertifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di yayasan Miftahul Huda Kepanjen.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiowati (2012) dengan hasil sertifikasi berpengaruh positif sedangkan penelitian Roudhoh dan muhammad (2012) bahwa sertifikasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja dosen.

b. kesejahteraan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesejahteraan guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di yayasan Miftahul Huda Kepanjen.

Penelitian ini sejalan dengan Asiatina (2012) dengan hasil kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan dan penelitian Wibowo (2011) bahwa kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- a. bahwa sertifikasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya sertifikasi tidak mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- b. bahwa kesejahteraan guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru yang semakin meningkat akan berpengaruh pada kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel sertifikasi dan kesejahteraan guru, yang hanya memberi pengaruh sebesar 36,4%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu sertifikasi dan kesejahteraan guru, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuisioner dan wawancara sehingga simpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuisioner dan wawancara.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa saran diantaranya :

- a. Bagi yayasan miftahul huda kepanjen yang ingin meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kesejahteraan guru, karena telah terbukti dengan penelitian ini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakan dengan menambah ataupun mengganti variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T, (2005:5), “Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta”.
- IP Asiatina (2012) “Determinasi Kompetensi, Motivasi Berprestasi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Busungbiu”.
- Baeti (2015), “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Kab Sleman”. Fakultas Ekonomi.
- Bernawi . Mohammad Arifin (2012), “Kinerja Guru Profesional”.
- Depdiknas. (2002). “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Edisi Ketiga. Jakarta: balai pustaka.
- Ghozali, Imam (2006). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2007). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS. Semarang: Universitas diponegoro.
- Gunawan Cahya Sumirat (2006). “Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Internal Auditor dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening.
- Imron, Ali (1995). “Pembinaan Guru di Indonesia”. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Indriantoro, Supomo (2014). “Metodologi Penelitian Bisnis”. Jakarta: salemba empat.
- Jawa pos, (2016), “Angka Putus Sekolah di Indonesia Masih Sangat Tinggi”, (di akses pada tanggal 1 Februari 2017).
- Kurnia Widowati (2012), “Pengaruh Sertifikasi dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan”.
- Mas’ud. Fuad. (2004), “Survai Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi”. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Muhlisin (2008). “Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan”.
- Mulyasa (2002). “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”.
- Pidarta (1997).”Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.
- Priyono A.A (2015). “Analisis Data degan SPSS”. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Raudhoh dan habib Muhammad (2012), “Pengaruh Sertifikasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Dosen.” Studi Ex Post Facto di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Vol. 27, no. 2, April 2012
- Romli (2012). “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3”.
- Sanusi, A. (2014). “Metodologi Penelitian Bisnis”. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- Sugiyono, (2004). “Statistika untuk Penelitian”. Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyatno (2008), *“Panduan Sertifikasi Guru”*.
- Tutik Rachmawati , Daryanto (2013), *“Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya”*.
- Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nmor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Guru Dalam Proses Pembelajaran, Media Akademika, Vol. 26, No. 4, Oktober 2011
- Usman, (2010), *”Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahyu Wibowo (2011), *“Kontribusi Kesejahteraan Guru Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah I”*.
- Yuniarsih, Tjutju & Suwatno, (2009), *“Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian”*. Bandung: Alfabeta

*) Rifqi Rahmat Raharjo adalah Alumnus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Agus Widarko, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) Afi Rahmat, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma